



# **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Devi Dwi Sulastri\*, Erika Amelia, Endah Meiria**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

## **Abstract**

The realization of tax revenue in Indonesia has not yet reached the target. The Ministry of Finance noted that the relation of tax revenues until May 2021 was only 37.38%. This is due to the difference in interests between the company and the government towards taxes and this is what causes the indication of Tax Avoidance. This research analyze the effect of Profitability, Solvability, Firm Size, and Islamic Corporate Sosial Responsibility on Tax Avoidance of islamic banks in Indonesia. This study uses a population of 9 Islamic Banks and 2016-2020 time period. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of this study indicate that simultaneously Profitability, Solvability, Firm Size and ICSR have a significant on Tax Avoidance. Partially, Profitability, Firm Size and ICSR variables have a significant effect on Tax Avoidance. The solvability variable has no significant on Tax Avoidance. The implication of this research which explains that Solvability has no significant effect on Tax Avoidance. Solvability is one of the most important indicators and a consideration for Islamic Banking in making decisions.

**Keywords :** *Tax Avoidance, Profitability, Solvability, Firm Size, ICSR*

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [devi.dwi17@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:devi.dwi17@mhs.uinjkt.ac.id)

Received: February 06, 2022; Accepted: June 12, 2022; Available online: August, 23, 2022

**Cite this document:**

Sulastri, D. D., Amelia, E., & Meiria, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap TAX Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 746-762. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.10867>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **Abstrak**

Realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum mencapai target. Kemenkeu mencatat relasasi penerimaan pajak sampai dengan bulan Mei 2021 hanya sebesar 37,38%. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah terhadap pajak dan inilah yang menyebabkan adanya indikasi *Tax Avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi 9 BUS dan periode waktu tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial variabel profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Implikasi penelitian ini menjelaskan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Solvabilitas merupakan salah satu indikator yang sangat penting dan menjadi pertimbangan untuk perbankan Syariah dalam membuat keputusan.

**Kata kunci** : *Tax Avoidance, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, ICSR*

## 1. Pendahuluan

Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat adanya peningkatan APBN pada tahun 2021 sampai dengan 31 Juni. Belanja negara meningkat sebesar 12,05% (yoy) sedangkan pendapatan negara meningkat sebesar 9,31% (yoy). Hal ini mengakibatkan APBN Indonesia mengalami defisit pada level 1,32% terhadap Produk Domestik Bruto. Peningkatan belanja negara diakibatkan tingginya realisasi belanja barang yang mencapai 91,41% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan program penanganan pandemik seperti vaksinasi dan perawatan pasien Covid-19 serta penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat (Kemenkeu, 2021).

Peningkatan pendapatan negara menjadi salah satu cara untuk mengimbangi belanja negara yang saat ini meningkat sangat tinggi. Salah satunya yaitu meningkatkan penerimaan pajak sebab penerimaan pajak merupakan pendapatan negara yang paling utama. Oleh sebab itu, bagi negara penerimaan perpajakan merupakan hal yang sangat penting. Sedangkan untuk suatu perusahaan, pajak dapat dikatakan sebagai beban.

Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah inilah yang menyebabkan adanya indikasi *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak secara legal dan *Tax Evasion* atau pengurangan pajak secara illegal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisirkan pembayaran pajak (Panggabean & Hutabarat, 2020). *Tax avoidance* merupakan salah satu strategi untuk menghindari pajak secara legal atau tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan (Subagiastra *et al.*, 2016).

Maria & Tommy (2013), yang mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan juga pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Secara umum jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pajak penghasilan yang harus dikeluarkan juga ikut meningkat. Tetapi menurut Handayani (2018) jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan juga pendapatan tinggi maka perusahaan tersebut cenderung mendapatkan beban pajak yang rendah. Sebab perusahaan dengan pendapatan yang tinggi biasanya sudah mampu memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Handayani, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Olivia & Amah (2019), Handayani (2018), Irianto *et al.*, (2017), Dewinta & Setiawan (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Marlinda *et al.*, (2020), Jamaludin (2020), Septiani & Muid (2019) mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

Peningkatan rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak terlepas dari tingginya nilai total asset bank tersebut. Dapat dilihat pada tabel 1.1 rata-rata total asset bank umum Syariah pada tahun 2016-2019 juga mengalami

peningkatan. Total asset merupakan salah satu pengaruh dari menilai ukuran perusahaan (Novita *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan. Menurut Irianto *et al.*, (2017), semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini juga akan berdampak pada meningkatnya pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan. Kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah yang ada pada setiap transaksi lebih tinggi. Setianingrum & Asyik (2019), Handayani (2018), Marlinda *et al.*, (2020), Dewinta & Setiawan (2016), Irianto *et al.*, (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Nugraheni & Pratomo (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Olivia & Amah (2019) penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan hutang. Dikatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya sebab pendapatan dari bunga yang dibayarkan tidak akan diimbangi sebelum pajak. Menurut Lanis & Richardson (2012) jika suatu perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan hutang daripada pembiayaan ekuitas untuk operasi, maka tarif pajak efektif perusahaan tersebut akan lebih rendah. Sebab jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka tarif pajak efektif menjadi lebih rendah.

Penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap penghindaran pajak yaitu Handayani (2018), Olivia & Amah (2019), Jamaludin (2020), Dewinta & Setiawan (2016), Irianto *et al.*, (2017) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian Putri (2015) dan Septiani & Muid (2019) yang mengatakan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kegiatan penghindaran pajak memicu banyak resiko bagi perusahaan salah satunya resiko reputasi. penghindaran pajak sebab hal tersebut akan merusak reputasi bank syariah tersebut. Pengungkapan *Islamic corporate social responsibility* dalam lembaga keuangan syariah menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebab hal ini berpengaruh dengan reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah tersebut. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu cara berkomunikasi suatu perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan terkait dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi (Arifin & Wardani, 2016). Dowling (2014) menemukan bahwa suatu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan praktik akuntansi lebih cenderung menggunakan kegiatan CSR sebagai pengalihan perhatian dan juga potensi kritik yang akan perusahaan terima dari kegiatan penghindaran pajak tersebut. Menurut Alsaadi (2020) perusahaan yang memiliki nilai CSR tinggi cenderung terlibat penghindaran pajak. Sebab perusahaan ingin menimalisirkan potensi negatif dari praktik penghindaran pajak.

Penelitian Septiani & Muid (2019), Alsaadi (2020), Zeng (2018) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran

pajak. Sedangkan Sandra & Anwar (2018) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selain itu pada penelitian Fitasari (2020) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial dan juga secara simultan.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Teori Agensi**

Menurut Mitnick (2015) teori agensi merupakan teori yang memahami suatu masalah yang diciptakan oleh satu pihak (agen) untuk pihak lain (*principal*). Marlinda *et al.*, (2020) mengatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan Kerjasama antara pemilik modal dengan pekerja (agen). Dimana agen harus bekerja dengan maksimal agar memperoleh profit yang tinggi untuk pemilik modal. Menurut Inayatulloh & Indriyana (2019) dalam teori agensi terdapat adanya pemisahan antara pemilik modal (*principal*) dengan agen. Dimana agen mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemiliknya (*principal*). Ketidak seimbangan informasi yang diketahui antara agen dan *principal* menimbulkan beberapa konflik atau bisa disebut juga sebagai *agency problem*. Salah satunya yaitu munculnya konflik kepentingan antara pemilik modal dengan agen sebab keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Dimana agen ingin meningkatkan kompensasi sedangkan *principal* ingin pendapatan yang optimal. *Agency problem* tersebut dapat mempengaruhi perlakuan pajak agresif sebab saat agen meningkatkan pendapatan perusahaan maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga ikut meningkat.

### **2.2. Tax Avoidance**

Menurut Putra *et al.*, (2018) mengatakan bahwa penelitian tentang penghindaran pajak merupakan penelitian yang menarik sebab ada ketidakpastian pajak yang dibayarkan. Hal ini dikarenakan adanya pengurangan jumlah pajak akibat penghindaran pajak tersebut. Menurut Panggabean & Hutabarat (2020) mengatakan bahwa adanya indikasi *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak secara legal dan *Tax Evasion* atau pengurangan pajak secara illegal disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Dimana bagi pemerintah penerimaan perpajakan merupakan hal yang sangat penting. Sedangkan untuk perusahaan, pajak dapat dikatakan sebagai beban. Menurut Lee *et al.*, (2015) teori keagenan menjadi dasar teori yang tepat untuk menjelaskan bagaimana suatu perusahaan yang menggunakan berbagai pihak untuk bekerjasama dalam mengurangi kewajiban pajak. Studi teori agensi mengasumsikan bahwa penghindaran pajak adalah pilihan strategis perusahaan yang ditentukan oleh

kontrak kerja (aktual atau tersirat) antara pemegang saham dan manajer pajak. Variabel ini di proksikan dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

*Effective Tax Rate* (ETR) merupakan tingkatan untuk mengetahui seberapa efektif pajak dalam suatu perusahaan, yang dapat dihasilkan dengan membagikan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak (Panggabean & Hutabarat, 2020).

### 2.3. Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2014) profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang. Menurut teori agensi yang memacu pada tujuan agent (perusahaan) yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pajak yang harus dikeluarkan juga ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Septiani & Muid (2019) yang mengatakan bahwa tingkat penghasilan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan pada pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Oleh sebab itu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian Jamaludin (2020) dan Marlinda *et al.*, (2020) juga mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Handayani (2018) mengatakan bahwa jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan juga pendapatan tinggi maka perusahaan tersebut cenderung mendapatkan beban pajak yang rendah. Sebab perusahaan dengan pendapatan yang tinggi biasanya sudah mampu memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain. Oleh sebab itu profitabilitas suatu perusahaan dikatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu ada beberapa penelitian terdahulu yang juga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu penelitian Setianingrum & Asyik (2019), Olivia & Amah (2019), Irianto *et al.*, (2017), Dewinta & Setiawan (2016). Penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Panggabean & Hutabarat (2020) ROA merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.4. Solvabilitas

Menurut Panggabean & Hutabarat (2020) Solvabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai asset perusahaan dengan menggunakan hutang. *Signaling theory* menyatakan jika perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya sebab pendapatan dari bunga yang dibayarkan tidak akan diimbangi sebelum pajak. Menurut Putri (2015) jika suatu perusahaan memiliki tarif pajak efektif

yang tinggi maka perusahaan tersebut akan lebih menyukai menggunakan pembiayaan dengan penerbitan hutang. Oleh karena itu solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Septiani & Muid (2019) juga mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Olivia & Amah (2019) jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut juga memiliki beban bunga yang tinggi pula. Selain itu resiko yang harus ditanggung perusahaan juga ikut meningkat, sehingga jika perusahaan tersebut memiliki banyak hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan tersebut menjadi tidak optimal. Oleh karena itu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian Handayani (2018), Jamaludin (2020), Dewinta & Setiawan (2016), Irianto *et al.*, (2017), Novinta *et al.*, (2020) juga mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengukuran solvabilitas peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Likuiditas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Handayani (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut teori agensi perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal. Salah satunya dengan melakukan penekanan beban pajak yang ditanggung perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan tersebut (Dewinta & Setiawan, 2016). Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian terdahulu yang juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yaitu Handayani (2018), Marlinda *et al.*, (2020), Dewinta & Setiawan (2016), Irianto *et al.*, (2017). Sedangkan menurut Nugraheni & Pratomo (2018) semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya dan perusahaan yang besar lebih cenderung akan melaporkan kondisi perusahaan secara lebih akurat, sehingga perusahaan tersebut hanya memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghidaran pajak. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dengan menggunakan total aset, dengan cara me-logaritma total aset yang dimiliki oleh perusahaan

$$\text{firm size} = \log(\text{total asset})$$

## 2.6. Islamic Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif islam dapat disebut juga sebagai *Islamic corporate social responsibility* (ICSR). Fitasari (2020) mengatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada laba perusahaan saja tetapi juga peduli pada lingkungan di sekitar

perusahaan. Dowling (2014) menemukan bahwa suatu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan praktik akuntansi lebih cenderung menggunakan kegiatan CSR sebagai pengalihan perhatian dan juga potensi kritik yang akan perusahaan terima dari kegiatan penghindaran pajak tersebut. Menurut Septiani & Muid (2019) perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang buruk cenderung memperlihatkan tingkat keagresivitas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan jika kualitas CSR baik maka kegiatan lainnya juga ikut baik dan akan membayar pajak dengan nilai yang memang sudah sewajarnya. Oleh karena itu CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian Alsaadi (2020), Liu & Lee (2019), Zeng (2019), Sandra & Anwar (2018) juga mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Fitasari (2020) pengungkapan CSR pada laporan tahunan suatu perusahaan belum tentu sesuai dengan yang sebenarnya terjadi, atau bahkan perusahaan tidak mengungkapkan semuanya. Hal ini dapat mengakibatkan dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan CSR tidak tercatat dalam laporan keuangan sehingga laba perusahaan tidak berkurang. Secara otomatis pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan tersebut juga tidak berkurang. Oleh karena itu CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan menggunakan index ISR. Index ISR merupakan sebuah standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI untuk mengatur pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan berbasis syariah. Perhitungan index ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah CSR yang diungkap perusahaan}}{\text{Jumlah CSR Maksimal}}$$

### 3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan berbagai ketentuan. Ketentuan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memposting laporan tahunan selama periode penelitian 2016-2020. Selanjutnya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK dan memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Selain itu, Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian dan tidak membayar pajak selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 9 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian ini. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 45 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.



#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	45	.348	.954	.54714	.107409
ROA	45	.000	.136	.02380	.031790
DER	45	.448	14.415	3.54034	3.525432
FIRM SIZE	45	15.424	18.659	16.89873	.942564
ICSR	45	.563	.833	.73796	.069166

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut variabel ETR selama periode 2016-2020 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,348 dan nilai maximum sebesar 0,954. Nilai rata-rata ETR dari tahun 2016-2020 yaitu 0,54714 dan standar deviasinya sebesar 0,107409. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2020. Nilai maximum pada variabel ROA yaitu sebesar 0,136 yang dimiliki oleh BTPN Syariah pada tahun 2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,448 yang dimiliki oleh BTPN Syariah tahun 2020. Nilai maximum pada variabel DER yaitu sebesar 14,415 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai minimum sebesar 15,424 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2016. Nilai maximum pada variabel *Firm Size* yaitu sebesar 18,659 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,563 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2016. Nilai maximum pada variabel ICSR yaitu sebesar 0,833 yang dimiliki oleh beberapa bank seperti Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah dengan jumlah CSR yang diungkap perusahaan sebanyak 40 dari 48 indikator.

##### 4.2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.261		-.006	.995
	ROA	-1.142	.545	-.338	-2.096	.042
	DER	-.008	.005	-.269	-1.803	.079
	FIRM SIZE	.085	.018	.748	4.660	.000
	ICSR	-1.133	.279	-.730	-4.054	.000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai ROA bernilai negatif sebesar -1,142. Hal ini berarti jika nilai ROA naik satu-satuan maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) menurun sebesar 1,142 dengan asumsi variabel DER, *Firm Size* dan ICSR tetap.
- b. Nilai DER bernilai negatif sebesar -0,008. Hal ini jika nilai DER naik satu-satuan maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) menurun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel ROA, *Firm Size* dan ICSR tetap.
- c. Nilai *Firm Size* bernilai positif sebesar 0,085. Hal ini jika nilai *Firm Size* naik satu-satuan maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) meningkat sebesar 0,085 dengan asumsi variabel ROA, DER dan ICSR tetap.
- d. Nilai ICSR bernilai negatif sebesar -1,133. Hal ini berarti jika nilai ICSR naik satu-satuan maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) menurun sebesar 1,133 dengan asumsi variabel ROA, DER, dan *Firm Size* tetap.

#### 4.3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *t – statistic* dari variabel ROA sebesar -2,096 yang menunjukkan koefisien kearah negatif, dan probabilitas ROA sebesar  $0,042 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR. Nilai *t – statistic* dari variabel DER sebesar -1,803 yang menunjukkan koefisien kearah negatif, dan probabilitas DER sebesar  $0,079 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Nilai *t – statistic* dari variabel *Firm size* sebesar 4,660 yang menunjukkan koefisien kearah positif, dan probabilitas *Firm Size* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap ETR. Nilai *t – statistic* dari variabel ICSR sebesar -4,054 yang menunjukkan koefisien kearah negatif, dan probabilitas ICSR sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ICSR berpengaruh signifikan terhadap ETR.

#### 4.4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress ion	.199	4	.050	6.456	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.308	40	.008		
	Total	.508	44			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), ICSR, DER, FIRM SIZE, ROA						

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan dari hasil tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 6,456 sementara F tabel sebesar 2,58 sehingga F hitung > F tabel dan nilai signifikansi *F-Statistic* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, *Firm Size*, dan ICSR berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

#### 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.332	.08781
a. Predictors: (Constant), ICSR, DER, FIRM SIZE, ROA				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Olahan Data SPSS

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi menjelaskan bahwa seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa *Adjust R Square* yaitu 0,332. Yang artinya yaitu pengaruh ROA, DER, *Firm Size*, dan ICSR terhadap *Tax Avoidance* (ETR) sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti di dalam penelitian ini.

#### 4.6. Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan dari hasil uji regresi secara parsial diketahui variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar -2,096 dan nilai probabilitas  $0,042 < 0,05$  sehingga menyebabkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Handayani (2018) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perusahaan melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi. Sebab perusahaan yang memiliki efisiensi yang tinggi dan pendapatan tinggi cenderung mampu memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak yang lain. Penelitian Olivia & Amah (2019), Irianto *et al.*, (2017), Dewinta & Setiawan (2016) juga mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui pada tahun 2018 bank Bank Syariah Mandiri memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,009 dan tarif pajak efektif sebesar 0,195. Sedangkan pada tahun yang sama Bank Muamalat Indonesia

memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,001 dan tarif pajak efektif sebesar 0,402. Hal ini menjelaskan bahwa jika bank memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka tarif pajak efektif akan menjadi rendah. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang memiliki total asset terbesar di Indonesia oleh karena itu Bank Syariah Mandiri lebih mampu memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak yang lain dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

#### **4.7. Pembahasan Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan dari hasil uji regresi secara parsial diketahui variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar -1,803 dan nilai probabilitas  $0,079 > 0,05$  sehingga menyebabkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Olivia dan Amah (2019) yang menjelaskan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan tersebut menjadi tidak optimal. Selain itu resiko yang harus ditanggung perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian Dewinta & Setiawan (2016), Handayani (2018), Jamaludin (2020) juga mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa tinggi rendahnya solvabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2020 tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sebab pengurangan laba dengan meningkatkan hutang dari pihak luar perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Risiko gagal bayar dan kerugian menjadi salah satunya. Hal ini mengakibatkan kegiatan tersebut menjadi tidak efektif untuk melakukan penghindaran pajak.

#### **4.8. Pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan dari hasil uji regresi secara parsial diketahui variabel *Firm Size* memiliki nilai koefisien sebesar 4,660 dan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal. Salah satunya dengan melakukan penekanan beban pajak yang ditanggung perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian Handayani (2018), Marlinda *et al.*, (2020), Irianto *et al.*, (2017) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, rata-rata BUS di Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan dari Bank Konvensional yang memang sudah

berkembang besar di Indonesia. Seperti Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah dan Bank BNI Syariah. Semakin besar bank tersebut maka semakin banyak pula masyarakat yang percaya untuk menggunakan bank tersebut. Selain itu perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak anak perusahaan. Salah satunya seperti Bank Syariah Mandiri yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero). Selain Bank Syariah Mandiri, Mandiri persero memiliki anak perusahaan lainnya seperti Mandiri Sekuritas, Mandiri Tunas Finance, Bank Mandiri Taspen, Axa Mandiri Financial dan masih banyak lagi. Hal ini dapat menjadikan peluang atau celah perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara pengalihan laba ke anak perusahaan maupun pusat.

#### **4.9. Pembahasan Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan dari hasil uji regresi secara parsial diketahui variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien sebesar -4,054 dan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sandra & Anwar (2018) yang menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat disebut sebagai suatu komitmen bisnis yang berpengaruh pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjelaskan bahwa prinsip *Corporate Social Responsibility* berbeda dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Alsaadi (2020), Liu & Lee (2019), Septiani & Muid (2019), Zeng (2019), Sandra & Anwar (2018) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, BUS di Indonesia melakukan pengungkapan ICSR pada laporan tahunan atau *Annual Report* sebesar 0,74 atau sebesar 74%. Pengungkapan ini bertujuan untuk pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Selain untuk pemenuhan tanggung jawab sosial, pengungkapan ini juga dapat mengurangi laba perusahaan tersebut. Secara otomatis pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan tersebut juga akan berkurang. Hal ini mengakibatkan jika semakin besar pengungkapan ICSR yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin rendah pula penghindaran pajak yang lakukannya.

#### **4.10. Pembahasan Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan dari hasil uji regresi secara simultan diketahui nilai F hitung sebesar 6,456 sementara F tabel sebesar 2,58 sehingga F hitung  $>$  F tabel dan nilai Probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *Islamic Corporate Social*

*Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa dari 4 variabel independen terdapat 3 variabel independen yang memiliki hasil signifikan yaitu Profitabilitas (ROA), *Firm Size*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Jadi secara keseluruhan/simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada BUS di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), *Firm Size*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* (ETR) pada BUS di Indonesia sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti di dalam penelitian ini. Menurut Dowling (2014) terdapat beberapa praktik umum untuk melakukan penghindaran pajak yaitu perlindungan pajak luar negeri, manipulasi akuntansi, dan kebingungan hukum. Hal ini yang menyebabkan pengaruh variabel independen pada penelitian ini terhadap *Tax Avoidance* hanya sebesar 33,2%, sebab begitu banyak cara untuk melakukan beberapa praktik penghindaran pajak.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia maka akan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dengan nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2020 tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sebab pengurangan laba dengan meningkatkan hutang dari pihak luar perusahaan memiliki risiko yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan Variabel independent Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai Probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengakibatkan secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Peluang perbankan syariah untuk memanfaatkan celah penghindaran pajak secara legal masih perlu diperhatikan. Sebab jika perbankan Syariah tidak memanfaatkan peluang tersebut dengan baik, hal itu akan sangat merugikan

Bank Syariah tersebut. Jika perbankan Syariah diketahui melakukan penghindaran pajak maka akan sangat berdampak pada reputasi bank tersebut. Jika bank syariah tidak memanfaatkan peluang atau celah dengan baik, maka perolehan laba bank tersebut menjadi tidak maksimal.

## 6. Daftar Pustaka

- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18 (3), 639-659.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 20(1), 38.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 01*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dowling, G. R. (2014). The curious case of corporate tax avoidance: Is it socially irresponsible?. *Journal of Business Ethics*, 124(1), 173-184.
- Fitasari, A. N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Inayatulloh, A., & Indriyana, P. (2019). Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (*Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*) (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).
- Irianto, Bambang. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5 (2), 33-41.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-92.
- Kementrian Keuangan. (2021). *APBN KITA Kinerja dan Fakta Edisi Juni 2020*. Diunduh pada 11 Juli 2021, dari <https://kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Tanggung jawab sosial perusahaan dan agresivitas pajak: Sebuah analisis empiris. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 31 (1), 86-108.
- Lee, B. B., Dobiyski, A., & Minton, S. (2015). Theories and Empirical Proxies for Corporate Tax Avoidance. *Journal of Applied Business & Economics*, 17(3).

- Liu, H. and Lee, H.-A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 27 No. 4, pp. 632-652.
- Maria, M.R., & Kurniasih, Tommy. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Kompsnasi Laba Fiskal pada Tax Avoidance. *Dalam Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- Mitnick, BM (2015). Teori agensi. *Ensiklopedia manajemen Wiley*, 1-6.
- Novita, T. B., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2020). Corporate Governance, Profitabilitas, Firm Size, Capital Intensity, Dan Tax Avoidance. *In Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Olivia, D., & Amah, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Betubara Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017. *In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Statistik Perbankan Syariah Edisi September 2020. Diunduh pada 13 Januari 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 631-640.
- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax avoidance: Evidence of as a proof of agency theory and tax planning. *International Journal of Research & Review*, 5(9), 52-60.
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 61-73.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.



- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 1(1).
- Septiani, A., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Setianingrum, I. F., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Subsektor Pulp Dan Kertas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizonab, dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputrac. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2 168.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15 (2), 244-257.

<https://www.mandirisyariah.co.id/>

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/>

<https://www.brisyariah.co.id/>

<https://www.bankmuamalat.co.id/>

<https://www.btpnsyariah.com/>

<https://www.bankaceh.co.id/>

<https://www.bcasyariah.co.id/>

<https://www.bankntbsyariah.co.id/>

<http://www.bjbsyariah.co.id/>